

Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527
e-ISSN 2621 – 5535

Abstract: *This study aims to determine the learning difficulties experienced by students in online learning and the efforts made in overcoming students' learning difficulties in biology during the online learning period. The research method used in this study is a qualitative research method. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 06 Makassar which consisted of 6 classes, namely XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, and XI MIPA 6. The instrument used was a Likert scale closed questionnaire. The research data were obtained by distributing questionnaires regarding internal factors of student learning difficulties and conducting interviews with biology teachers in class XI of SMAN 06 Makassar. Based on the research results, there are two aspects that have an influence on learning difficulties on students' internal factors, namely aspects of learning motivation and aspects of students' physical health conditions. In general, efforts to overcome student learning difficulties are based on the diata aspect, namely, by providing excessive motivation to students, both from teachers and from families. Because, the amount of learning motivation received by students will affect the learning outcomes received. In addition, efforts to prevent learning difficulties caused by physical health factors are by taking a moment to rest after using electronic devices for a long time. As well as the need for self-awareness of the importance of maintaining physical health.*

Keywords: *online learning, student learning difficulties, learning motivation, physical health condition*

Andi Hastialihaesar Dwi Murti
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Andi Faridah Aرسال
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Abd. Muis
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Aspek Motivasi Belajar dan Kondisi Kesehatan Fisik Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 06 Makassar

Andi Hastialihaesar Dwi Murti

Andi Faridah Aرسال

Abd. Muis

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar Biologi siswa pada masa pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMA Negeri 06 Makassar yang terdiri dari 6 kelas, yakni XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, dan XI MIPA 6. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup skala likert. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket mengenai faktor internal kesulitan belajar siswa dan melakukan wawancara dengan guru Biologi kelas XI SMAN 06 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua aspek yang memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar pada faktor internal siswa, yakni aspek motivasi belajar dan aspek kondisi kesehatan fisik siswa. Secara umum, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek diatas yaitu, dengan memberikan motivasi yang berlebih kepada siswa, baik itu dari guru maupun dari keluarga. Karena, banyaknya motivasi belajar yang diterima oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diterima. Selain itu, upaya untuk mencegah kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor kesehatan fisik yaitu dengan cara meluangkan waktu sejenak untuk beristirahat setelah menggunakan alat elektronik dengan waktu yang lama. Serta perlunya kesadaran dalam diri akan pentingnya menjaga kesehatan fisik.*

Kata Kunci: *pembelajaran daring, kesulitan belajar siswa, motivasi belajar, kondisi kesehatan fisik*

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian menyatakan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak dapat dilepaskan dari proses belajar. Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh berbagai macam kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) melalui serangkaian proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Sesuai dengan pendapat Setiawan (2017) bahwa Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Belajar dapat menghasilkan perubahan pada setiap individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya semakin rendah berarti orang tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Pane, 2017).

Menurut Fathurrohman (2017) belajar memiliki ciri-ciri khusus. Ciri-ciri belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*), yang dimana hasil dari belajar hanya dapat diaati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, maka ada atau tidaknya hasil belajar tidak dapat terdeteksi.
2. Perubahan perilaku relatif permanent, yakni perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
3. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan tersebut dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Namun sayangnya, proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka pada masa sekarang ini menjadi sangat sulit untuk diterapkan, karena adanya wabah pandemi Covid-19. Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).

Faktanya, pembelajaran yang dilakukan secara online (daring) ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada calon guru pada Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru Biologi, yaitu guru Biologi SMAN 06 Makassar, SMAN 07 Makassar, dan SMAN 15 Makassar tentang apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan belajar Biologi siswa di dalam proses pembelajaran daring. Mereka memberikan jawaban bahwa, pada masa sekarang terdapat banyak kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Pada saat melaksanakan *study from home* atau pembelajaran dari rumah, selain terkendala karena beberapa siswa yang tampak mengeluh karena tidak bisa maksimal dalam mengikuti kelas *online* dikarenakan koneksi internet mereka yang kurang memadai, para

siswa juga megeluh karena kurang pemahannya mereka dengan beberapa materi Biologi, khususnya pada materi yang sebaiknya diajarkan menggunakan metode praktikum, namun hanya dijelaskan dengan materi saja.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 06 Makassar, dikarenakan pada observasi awal, sekolah tersebut memiliki lebih banyak kesulitan belajar dibanding dua sekolah lainnya, yakni SMA Negeri 07 dan SMA Negeri 15 Makassar. Pada saat proses wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 06 Makassar, peneliti menemukan fakta bahwa faktor kesulitan belajar siswa bukan saja karena faktor jaringan yang kurang memadai serta kurang pemahannya siswa terhadap materi yang diajarkan, namun kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winataputra (2004) dalam Hariyanto & Pinton (2020) yang mengatakan bahwa salah satu gejala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ialah keterlambatan dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas – tugas, bahkan selalu tertinggal oleh teman-temannya dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Subjek mata pelajaran yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pada mata pelajaran Biologi. Biologi merupakan salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Mempelajari Biologi tidak sekedar mendapatkan pengetahuan tentang makhluk hidup, namun juga mendapat pengetahuan tentang metode mempraktekkan ilmu pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah guna meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (Pantiwati, 2016).

Ditinjau dari aspek materinya, Biologi memiliki karakteristik materi spesifik yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi Biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak, seperti proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi, dll. Sifat obyek materi yang dipelajari dalam Biologi sangat beragam, baik ditinjau dari ukuran (makroskopis, mikroskopis seperti: bakteri, virus, DNA dll.), keterjangkauannya (ekosistem kutub, padang pasir, tundra, dll.), keamanannya (bakteri/virus yang bersifat pathologi), bahasa (penggunaan bahasa Latin dalam nama ilmiah), dst (Sudarisman, 2015).

Tetapi banyak dari peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang sulit. Ditambah lagi kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan mereka memiliki perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin dikuasainya suatu konsep dalam pembelajaran diharapkan pemecahan suatu masalah menjadi semakin mudah, dan hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru seringkali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar (Anzar, 2017).

Menurut Winataputra (2004) dalam Hariyanto & Pinton (2020), siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mudah diamati dari berbagai gejala yang nampak dari perilaku belajarnya, baik dari aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Berikut beberapa perilaku siswa yang menunjukkan gejala-gejala kesulitan belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah,
2. Hasil belajar yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas bahkan selalu tertinggal oleh teman-temannya untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berdusta, dan lain sebagainya.
5. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, sering mengganggu temannya baik didalam atau diluar kelas, dan lain sebagainya.

6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, serta tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Adapun faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa (Anzar, 2017).

Aspek yang tergolong kedalam faktor internal kesulitan belajar siswa, yaitu aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi kesehatan dan kondisi cacat tubuh. selain itu, ada pula aspek psikologis yang terdiri dari perhatian siswa terhadap materi, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, serta kesiapan belajar siswa (Rahayu, 2019). Faktor eksternal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat melakukan pembelajaran daring terdiri dari dua indikator, yakni indikator pendidik dan indikator fasilitas (Hariyanti dkk, 2020). Munculnya wabah COVID-19, membuat sistem pembelajaran mengalami migrasi besar-besaran dari pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran *online* atau yang paling sering disebut sebagai pembelajaran daring yang dilakukan dirumah.

Menurut Meidawati dkk (2009) dalam Pohan (2020), pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring juga dapat memudahkan pendidik dengan peserta didiknya untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dengan adanya sistem pembelajaran daring, dapat memudahkan siapa saja untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Yuliani dkk, 2020).

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring menurut Bates & Wulf (1996) dalam Marjuni & Hamzah (2019), yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interactivity*).
- 2) Mempermudah interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

b. Kekurangan

- 1) Terpisahnya antara pendidik peserta didik menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik kurang maksimal.
- 2) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 3) Pendidik dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode, atau teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin belum dikuasai.
- 4) Proses pembelajaran daring memerlukan motivasi belajar yang tinggi karena dalam praktek pembelajarannya dilakukan secara mandiri. Jika motivasi peserta didik kurang, maka proses pembelajaran akan mengalami kegagalan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- 5) Tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan internet karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki.

- 6) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan (*skill and knowledge*) dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan internet secara maksimal.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 06 Makassar Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami No 4. Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada bulan Januari hingga Februari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat melakukan pembelajaran biologi secara daring, serta bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMA Negeri 06 Makassar yang terdiri dari 6 kelas, yakni XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, dan XI MIPA 6. Peneliti memilih siswa kelas XI dikarenakan, pada saat melakukan observasi awal di sekolah tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa siswa di kelas XI lebih banyak memiliki kesulitan belajar dibanding kelas X dan kelas XII. Hal ini dikarenakan kelas X belum memiliki banyak kesulitan belajar dikarenakan mereka baru menduduki bangku SMA serta pengalaman belajarnya dibangku SMA masih kurang dan untuk siswa kelas XII, mereka sudah tergolong dewasa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Tahap pengumpulan data diawali dengan membagikan link *google form* yang berisi angket kesulitan belajar kepada siswa. Tahap pengumpulan data selanjutnya yaitu melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang dipilih secara random. Wawancara tersebut dilakukan untuk menambah informasi mengenai faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan belajar biologi secara daring. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Biologi kelas XI SMA Negeri 06 Makassar mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa pada saat melakukan pembelajaran daring serta upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai kesulitan belajar siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif menghasilkan data berupa angka. Data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru biologi kelas XI SMA Negeri 06 Makassar, dan wawancara peneliti dengan beberapa siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan angket faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi secara daring. Data kuantitatif tersebut di analisis dengan menggunakan rumus untuk menghitung presentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada tiap-tiap indikator.

Menurut Riduwan (2014), rumus yang digunakan untuk menghitung faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Pengaruh} = \frac{\text{Jumlah skor yang dijawab siswa pada tiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah data persentase diperoleh, maka dilakukan pengelompokan kriteria berdasarkan hasil data yang telah diolah.

Tabel 1. Kriteria Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa

No	Jumlah siswa yang menjawab (%)	Kategori
1.	0-20	Sangat Rendah
2.	21-40	Rendah
3.	41-60	Sedang
4.	61-80	Tinggi
5.	81-100	Sangat Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Persentase faktor penyebab kesulitan belajar	Kategori
1.	Motivasi belajar	Sikap terhadap pembelajaran biologi dalam melakukan pembelajaran secara daring	66,18	Tinggi
2.	Kondisi kesehatan fisik	Kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor kondisi kesehatan fisik.	52,68	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut, yakni aspek motivasi belajar dan aspek kondisi kesehatan fisik berpengaruh terhadap kesulitan belajar Biologi siswa di SMA Negeri 06 Makassar. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang menunjukkan bahwa diantara kedua aspek tersebut tidak terdapat aspek yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Hal tersebut dibuktikan dengan presentase kedua aspek kesulitan belajar, yakni aspek motivasi dengan presentase sebesar 66,18% dan aspek kondisi kesehatan fisik siswa dengan presentase sebesar 52,68%. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dari SMA Negeri 06 Makassar, terdapat ketidaksesuaian terhadap hasil wawancara guru dengan hasil wawancara siswa. Ketidaksesuaian tersebut terletak pada pernyataan guru yang menyatakan bahwa tidak terdapat kesulitan pada saat mengajar biologi secara daring. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa yang mengatakan bahwa guru hanya sekedar memberikan tugas dan materi pembelajaran tanpa adanya penjelasan tentang tugas dan materi tersebut. Hal ini membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kurangnya semangat siswa pada saat mengikuti pembelajaran Biologi secara daring serta sikap acuh tak acuh terhadap tugas dan materi yang diberikan oleh guru merupakan penyebab terjadinya kesulitan belajar, khususnya pada aspek motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Cahyani, dkk (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Penurunan tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif karena harus belajar dari rumah, sehingga siswa kehilangan interaksi langsung berupa penekanan materi, pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, kiranya penting bagi guru untuk tetap selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi para guru tentang bagaimana caranya agar siswa tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pembelajaran yang dilakukan secara daring sekalipun. Selain itu, motivasi belajar dari lingkungan keluarga juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendorong siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah. Banyaknya motivasi belajar yang diterima oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diterima.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shabani (2012) dalam Sahroni, dkk (2021) yang mengatakan bahwa motivasi belajar diperlukan seseorang agar memiliki keyakinan yang melekat dan mendorong perilaku belajar sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Meskipun motivasi dalam diri siswa menjadi bagian utama dalam mendorong hasil belajarnya, tetapi motivasi belajar yang diterima dari guru maupun keluarga bisa mendorong untuk terbentuknya motivasi belajar dalam diri siswa. Aspek selanjutnya yang menyebabkan

terjadinya kesulitan belajar daring Biologi siswa SMAN 06 Makassar adalah kondisi kesehatan fisik siswa. Aspek ini sering dirasakan oleh siswa pada saat melakukan pembelajaran Biologi secara daring, seperti timbulnya rasa tidak nyaman dan pegal pada otot bagian leher maupun punggung.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurcahyadi (2021) yang mengatakan bahwa, tingkat dari kebugaran organ tubuh dan sendi bahkan ketegangan otot yang memadai dapat memengaruhi semangat siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dan dimengerti oleh siswa. Selain terjadinya kelelahan pada organ tubuh pada saat melakukan pembelajaran daring, terjadi pula kelelahan pada indera penglihatan yang diakibatkan karena terlalu lama melihat layar komputer/smartphone yang digunakan saat melakukan pembelajaran secara daring.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh AOA (*American Academy of Ophthalmology*) yang mengatakan bahwa penggunaan komputer yang lama akan mengakibatkan kelelahan pada mata, kemerahan, penglihatan kabur, dan gejala mata lainnya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya hal tersebut, sangat diperlukan untuk beristirahat sejenak setelah menggunakan alat elektronik, misalnya mengistirahatkan seluruh anggota tubuh setiap 2 jam setelah penggunaan alat elektronik untuk menambah kenyamanan dan merelaksasi mata. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang bagaimana upaya dalam menjaga kesehatan serta pemahaman akan penyakit yang akan ditimbulkan juga dapat menjadi kunci bagi implementasi pencegahan gangguan kesehatan (Kartini dkk, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat dua aspek yang digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Aspek pertama yaitu motivasi belajar dengan presentase sebesar 66,18% dan tergolong kategori tinggi. Aspek kedua, yaitu kondisi kesehatan fisik dengan presentase sebesar 52,68% dan tergolong kategori sedang.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar pada aspek motivasi yakni memberikan motivasi yang berlebih kepada siswa, baik itu dari guru maupun dari keluarga. Karena, banyaknya motivasi belajar yang diterima oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diterima. Selain itu, upaya untuk mencegah kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor kesehatan fisik yaitu dengan cara meluangkan waktu sejenak untuk beristirahat setelah menggunakan alat elektronik dengan waktu yang lama. Serta perlunya kesadaran dalam diri akan pentingnya menjaga kesehatan fisik.

Referensi

- Anzar, S. F. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bina Gogik*, 4(1).
- Cahyani, A., Iin, D. H., & Sari, P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Hariyanti, D., Arinal, H., & Nurul, H. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi secara Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten

- Jember. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.4>.
- Hariyanto, E., & Pinton, S.M. (2020). *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Khafid, M. (2007). Faktor–Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2 (1), 1-30.
- Marjuni, A., & Hamzah, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. 3 (2), 194–204.
- Nurchayadi, T. (2021). *Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 03 (2), 333–352.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*. 1 (1), 18–27.
- Pohan, A.E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah. CV Sarnu Untung.
- Rahayu, I. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Swasta As'ad Olak Kemang Kota Jambi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sahroni, O., Rissa, N., Anggia, S.P., & Milah, N. (2021). Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran PPKN selama Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 7 (1), 74-80. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2362>.
- Setiawan, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sobri, M., Nursaptini., & Setiani, N. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4 (1), 64–71. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*. 2 (1), 29–35.
- Yuliani, M., Janner, S., Siti, S.S., Eni, M., Rano, I.S., Heri, D., Edi, I., Dewa, P.Y.A., Muttaqin., & Ika, Y. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yunitasari, U., & Umi, H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (3), 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.

Zafri. (2000). *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.

<i>Andi Hastialhaesar Dwi Murti</i>	Mahasiswa Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar E-mail: hastialhaesardm@gmail.com
<i>Andi Faridah Aرسال</i>	Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar E-mail: a.faridaharsal@gmail.com
<i>Abd. Muis</i>	Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar E-mail: abd.muis@unm.ac.id